

MUSEUM TRANSPORTASI KLASIK TEMA : ARSITEKTUR POST MODERN

Domingos da Costa Gomes¹, Budi Fathony², Ghoustonjwani Adi Putra³

¹, Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹Marcelinojustina@gmail.com, ²budifathony@yahoo.com,

³Ghoustonputra@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Museum merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat publik maupun pelajar, dan benda yang di koleksi terutama yang berhubungan dengan sejarah dan budaya pada sebuah daerah tertentu. Museum menyimpan berbagai macam koleksi benda-benda bersejarah yang bernilai sejasrah, budaya. benda-benda bersejarah yang dirawat di museum merupakan simbol dari perjalanan sejarah selama ribuan tahun hingga kini. Museum juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengkomunikasikan atau melestarikan benda nyata. berupa benda sejarah peninggalan masa lalu yang dijadikan benda untuk sumber pengetahuan dan edukasi. Tampilan museum yang kurang menarik bagi kalangan muda dan anak-anak menjadi tantangan khusus pada segi arsitektural permuseuman dan kurangnya segmen-segmen yang kurang menarik di dalam museum. Maka dalam perancangan Museum Transportasi Klasik di Kota Malang ini mengaplikasikan unsur-unsur postmodern di dalamnya.

Kata Kunci : Kota Malang, Museum, PostModern, Transportasi Klasik, Museum Transportasi Klasik.

ABSTRACT

museum is a learning facility for the public as well as students, and the objects that are collected primarily related to history and culture in a particular area. The museum stores multi various collections of historical objects that has historical, and cultural value. The historical objects that are cared for in the museum are symbols of the course in history for thousands of years until now. The museum can also be used as a forum, to communicate or preserve real objects. in the form of historical objects from the past which are used as objects for sources of knowledge and education. The appearance of the museum that is less attractive to young people and children is a particular challenge in terms of architectural museums and the lack of unattractive segments within the museum. So in the design of the Classical Transportation Museum in Malang apply the postmodern elements in it.

Keywords: Malang City, Museum, PostModern, Classic Transportation, Classic Transportation Museum.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang transportasi klasik, terutama transportasi klasik. Di Indonesia tidak sedikit orang yang memilih transportasi klasik sebagai kendaraannya. Banyak pula alasan mengapa diantara mereka memilih transportasi klasik. Selain hobby, salasatunyn adalah dari segi bisnis dapat digunakan sebagai invetasi. Akan tetapi tidak sedikit diantara mereka yang tidak tahu informasi dan transportasi klasik. Di Indonesia belum ada suatu wadah yang menjembatani fenomena ini, maka itu sejak tahun 2007 Adira Indonesia Classic Car Show (AICCS) telah menggelar acara museum transportasi klasik,tetapi masih bersifat temporer karena penyalenggaraanya hanya sekali dalam setahun. Meraka menyatakan pameran ini juga didorong untuk ikut melestarikan sejarah dan budaya (Transportasi Klasik) yang ada di Indonesia. (*Ardianto, 2011*).

Kota Malang, adalah sebuah Kota Profinsi di Jawa Timur, Indonesia . Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebuah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh kabupaten Malang. Kota Malang merupakan kota terbesar nomor dua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota malang memiliki luas 110,06 km2 dan jumlah penduduk 814.000 jiwa (BPS , 2008).

Nama Malang berasal dari Candi Malang Kucecwara, sebuah candi yang terletak di kaki Gunung Buring, di timur Kota Malang. Candi tersebut dibangun pada abab ke-15. Wilayah cekungan Malang sejak masa purbakala menjadi kawasan pemukiman. Banyaknya sungai yang mengalir di sekitar tempat ini membuatnya cocok sebagai kawasan pemukiman. Wilayah dinoyo dan Tlogomas diketahui merupakan pemukiman prasejarah Selanjutnya, berbagai prasasti (misalnya prasasti Dinoyo), bangunan perandian dan arca-arca, berkas-berkas pondasi batu bata, berkas saluran drainase, serta sebagai gerabah ditemukan dari periode akhir kerajaan kanjuruhan (abab ke-8 dan ke-9) juga ditemukan yang berdekatan.

Rumusan Masalah.

- Bagaimana menciptakan wadah yang sesuai sebagai sarana edukasi transportasi klasik?
- Bagaimana mengajarkan masyarakat kota malang untuk menjaga kelastarian transportasi?

Tujuan Perencanaan.

- Mempelajari tentang perkembangan transportasi di Indonesia
- Melestarikan sejarah transportasi kuno di Indonesia

- Menjelaskan tentang transportasi kuno di setiap province di Indonesia

Batasan Perencanaan.

Proyek ini lebih menekankan pada penyelesaian masalah yang berhubungan dengan museum transportasi klasik di Indonesia (dalam segi arsitektur) khususnya terhadap penyediaan wadah yang diperlukan untuk menampung aktivitas-aktivitas pengunjung maupun pengelola, serta fasilitas penunjang dan pelengkap agar dapat mendukung tercapainya kenyamanan pemakai fasilitas yang tersedia di museum transportasi klasik Indonesia ini.

Aspek yang perlu di pertimbangkan dalam perancangan adalah :

Aspek sosial masyarakat , perencanaan museum transportasi berkaitan dengan kondisi cultural masyarakat yang akan mempengaruhi dalam perancangan dan apabila permasalahan akan muncul, maka dipecahkan secara Arsitektural. Secara khusus museum yang dirancangakan memiliki fungsi untuk memamerkan koleksi benda- benda yang mempunyai nilai sejarah ,ilmiah dan memiliki nilai stetik.

Museum transportasi klasik Indonesia menghadirkan dan menyajikan transportasi klasik yaitu kendaraan , transportasi laut, darat, dan udara Museum transportasi klasik ini menyajikan Transportasi klasik yang ada di indonesia meliputi tahun dan peristiwa- peristiwa penting sebagai berikut ; Mobil klasik, Motor klasik, helikopter bungkarno , prahu tradisional , kereta api, Bus klasik,Becak, Delman, Sepeda klasik.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Judul.

Menurut Douglas A. Allan (1955 : 107), Museum merupakan sebuah gedung yang di bagian di dalamnya menyimpan sejumlah kumpulan benda yang digunakan untuk kesenangan dan penelitian studi. Advaced Dictionary mendeskripsikan Museum adalah sebuah gedung yang di dalamnya memamerkan benda-benda sebagai gambaran tentang sejarah, seni, ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi.

Museum adalah suatu lembaga yang dengan aktif menjelaskan manusia, dunia, dan juga alam oleh A.C. Parker. Dan menurut ICOM

(International Council of Museum) Museum adalah lembaga non profit yang memiliki sifat permanen untuk memberi pelayanan terhadap masyarakat dan perkembangannya yang terbuka untuk umum dan memiliki tugas untuk mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan dari sejarah manusia.

Sri Soejatmi (1992: hal 2), sebuah lembaga yang memiliki tugas melestarikan dan juga mewariskan budaya dengan cara mengumpulkan, memiliki, merawat, memamerkan dan juga mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Menurut Schouten bangunan yang menjadi tempat banyak orang memelihara dan memamerkan barang-barang bernilai historis.

Moh. Amir sutaarga Sebuah lembaga permanen yang memberi layanan untuk kepentingan masyarakat serta kemajuannya, tidak mencari keuntungan, terbuka untuk umum yang meneliti, memelihara, memamerkan, serta komunikasikan beberapa benda pembuktian material manusia di dalam lingkungannya demi pendidikan, studi dan rekreasi. Menurut Schouten bangunan yang menjadi tempat banyak orang memelihara dan memamerkan barang-barang bernilai historis (Moh. Amir Sutaarga, 1990/1991: hal 23)

Analisa Tema.

Michael Graves juga menunjukkan ketertarikan pada metaphor yang menjadikan karyanya jauh berbedah dengan modernisme yang kaku. Pada pertengahan 1970-an, Michael Graves secara teguh berpindah dari tradisi modern dan akibat pada arsitektur yang ciri-ciri sebagai figurative , yaitu terkait dengan cara simbolis dan visual manusia. Arsitek Graves secara berkembang menggunakan metaphor antropomorfik, semacam pembagian divisi pada dinding yang meningkatkan pada kaki, badan dan kepala figure manusia. Graves memisahkan antara elemen-elemen tradisional seperti dinding dan jendela, menolak gerakan modern yang memadukan keduanya dalam window-wall. Graves memulai untuk memadukan aspek-aspek pragmatik dari dari bangunan dengan suatu sensitivitas puisi, berubah untuk memanusiawikan kembali arsitektur sehingga pengguna dapat mengidentifikasi dan berkomunikasi dengan bangunan baik secara fisik dan secara simbolik.

Sejak saat itu (1970-an) karya Michael Graves berkembang secara dramatis, cenderung pada penggunaan warna dan pada ketertarikannya pada suatu arsitektur figurative menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan ajaran- ajaran modernism. Michael Graves disebut sebagai orang yang menuliskan kembali tentang bahasa warna (language of color) oleh editor majalah House and Garden, Martin filler. Sebagai ahli warna, Michael

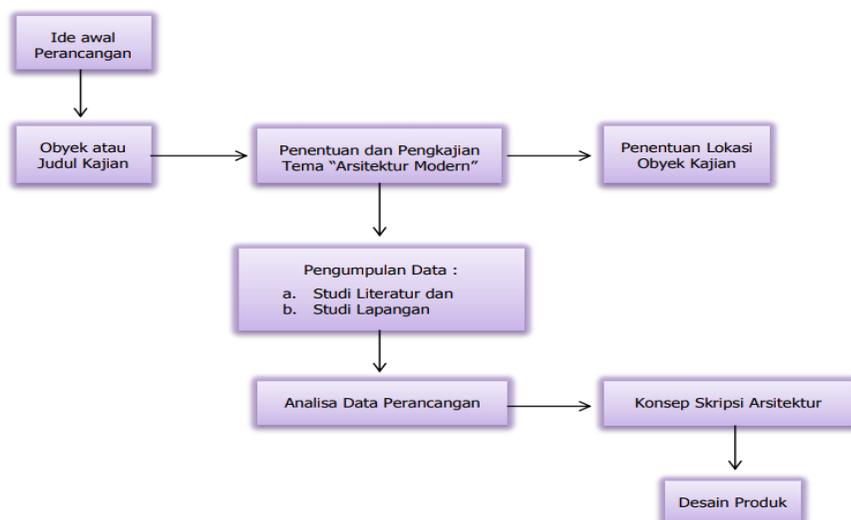
Graves menggunakan apa yang ia kriterikan warna-warna yang representational, warna-warna yang berasal dari alam dan material. Sebagai contoh terra cotta, mewakili tanah, biasa terlihat di dekat dasar struktur bangunannya. Biru digunakan sebagai suatu metafora untuk langit, sering dipilih untuk ceiling.

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Museum Rudi Isbandi, Museum Brawijaya dan Museum H. Widayat. Studi literatur mengenai Museum Seni Rupa meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan Museum seperti penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, utilitas, keamanan, CCTV dan fire protection. Studi lapangan terkait dengan Museum Seni Rupa bertujuan untuk mengamati penataan ruang, sirkulasi dan pencahayaan dalam Museum Seni Rupa, serta untuk membandingkan penerapan antara literatur dengan bangunan yang sudah ada dalam persyaratan bangunan Museum Seni Rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Umum



Gambar 1
sumber: analisa pribadi
Gambar konsep umum

Hasil dari berbagai analisa yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya adalah merancang sebuah bangunan arsitektur Museum Transportasi Klasik di Kota Malang yang sesuai dengan tema, fungsi Museum Trannsportasi Klasik dengan tema arsitektur Postmodern dengan mengambil bentuk dasar bangunan sekitar sebagai simbol dari museum transportasi klasik di Kota Malang. Bentuk-bentukan tersebut menghasilkan satu bangunan yg unik dan dapat menarik minat pengunjung melihat perkembangan jaman dimana masyarakat jaman sekarang lebih tertarik dengan suatu bentuk yg unik untuk dikunjungi. Daya tarik tersebut akan membuat masyarakat datang dan juga akan tertarik untuk masuk dan melihat ruang-ruang dari bangunannya. Untuk konsep pencahayaan pada ruangan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pemanfaatan cahaya matahari akan mengurangi daya listrik yang digunakan. Konsep alami tersebut diterapkan pada pada ruang, baik pada dinding seperti jendela kaca, kecuali untuk pencahayaan khusus pada objek-objek tertentu, digunakan pencahayaan buatan untuk hasil yang lebih maksimal. Pencahayaan berupa lampu LED dan lampu downlight yg diletakkan diatas dan dibawah objek, cahaya buatan juga dirancang pada plafond ruangan sebagai penyinaran utama dimalam hari.

Konsep Ruang.

Konsep ruang nantinya akan disesuaikan dengan karakter pengunjung Museum. Pengunjung dapat mengakses museum yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Setiap ruangan dibuat senyaman mungkin dengan ditunjang penggunaan ruangan yang elegan di museum transportasi klasik dengan koleksi-koleksi serta warna dinding yang menggunakan warna hangat. Selain itu penggunaan tema Postmodern juga berpengaruh. Pengunjung umum dari golongan anak sekolah, mahasiswa hingga karyawan dapat mengakses ruang pada museum transportasi klasik.

Konsep Bentuk.

Pada bentuk dasar dari bangunan museum transportasi klasik ini terdiri dari dua bentuk bangunan di sekitar site ya itu bangunan (toko avia malang) sama atap bangunan terdiri dari atap gereja bidjen yang atapnya kemiringan 60o. Dua bentuk bangunan toko avia dan gereja ijen ini diolah dan digabung bentuk mengikuti kondisi tapak yang ada. Bentuk juga mengikuti judul obyek bangunan yaitu museum transportasi klasik yang identik dengan koleksi-koleksi. Arsitektur Postmodern sebagai tema bangunan juga berpengaruh dalam proses mengolah bentuk massa bangunan. Maka bangunan museum transpportasi klasik akan terlihat modern, jauh dari kesan kuno dan kaku serta menjadi pusat perhatian yang

menarik masyarakat umum khususnya muda mudi di Kota Malang untuk mengunjungi museum transportasi klasik .

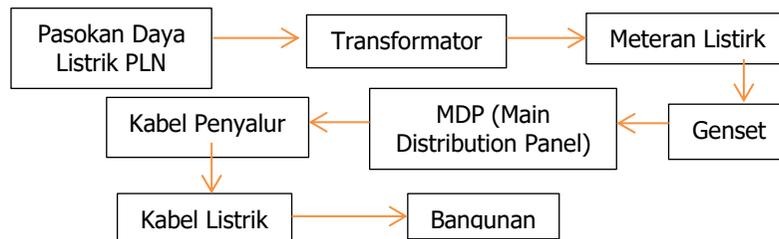
Konsep Struktur.

Konsep struktur atas yang digunakan untuk bangunan museum adalah sistem struktur dak cor beton. Sistem struktur ini nantinya akan menjadi sistem struktur atap yang dikombinasikan dengan menyesuaikan olahan bentukan massa bangunan. Konsep struktur utama atau *main structure* menggunakan sistem rangka kaku. Pemilihan sistem ini untuk menunjang bentuk bangunan museum agar terlihat megah dan kokoh. Selain itu sistem struktur ini sesuai dengan fungsi bangunan yang memerlukan banyak ruangan untuk aktifitas dengan menyokong banyaknya perabot di setiap ruangan. Konsep struktur bawah menggunakan sistem struktur pondasi footplat.

Konsep Utilitas.

- Konsep Pencahayaan.

Pencahayaan pada museum ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. pada area pameran menggunakan pencahayaan buatan yang berfungsi sebagai pemantul dan di tempatkan tersembunyi di plafond. Selain itu juga menggunakan juga lampu sorot yang diletakan di sekitar bendah koleksi.



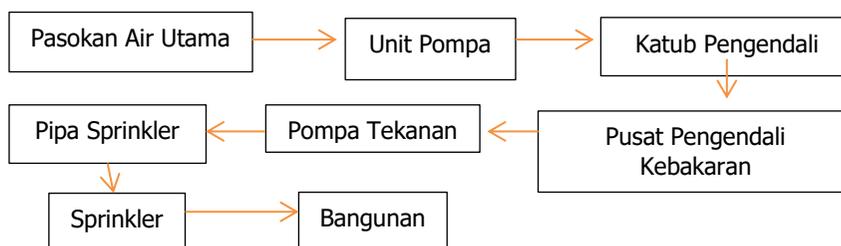
Gambar 2
sumber: analisa pribadi
Gambar jaringan listrik

Konsep Penghawaan.

Konsep penghawaan bangunan museum menggunakan penghawaan buatan seperti AC. Kondisi ini memungkinkan untuk mengatur suhu ruangan untuk menjaga koleksi museum tetap terawat dengan baik.

Konsep Kebakaran.

Setiap hubungan harus memiliki atau menyediakan jalan-jalan lingkungan dengan lebar & luas yang cukup untuk operasional kendaraan pemadam kebakaran. Halaman dan ruang parkir harus cukup untuk kendaraan pemadam (panjang 10 – 15 m) atau kendaraan mobil tangga (panjang 7 – 13 m) untuk berputar dan bergerak.



Gambar 3
sumber: analisa pribadi
Gambar jaringan air bersih

Konsep Keamanan CCTV.

Pengamanan dilakukan menyeluruh di dalam dan luar bangunan. Pengelola yang bertugas untuk menjaga keamanan sangat terbantu dengan adanya sistem keamanan CCTV. Karena dengan sistem ini pengelola museum dapat tetap mengawasi dan menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung dengan penempatan titik-titik tertentu di area bangunan

Program Ruang.

Tabel 1
sumber: analisa pribadi
Tabel program ruang

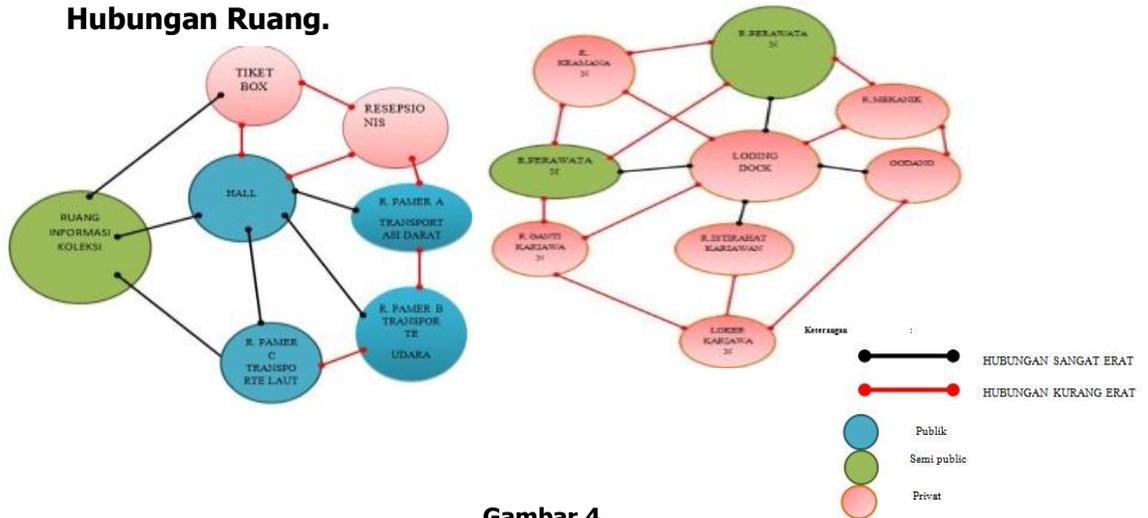
Ruang Pelayanan Publik				
no	nama ruang	jumlah (ruang)	kapasitas orang	Luas (m)
1	TIKET	1	4	3 m ²
2	LOBBY	1	100	120 m ²

3	RECEPTIONIS	1	4	7,2 m2
4	HALL	1	200	240 m2
5	R.INFORMASI KOLEKSI	1	240	331,5 M2
6	TOILET	2	40	330,75 M2
R.PAMER A TRANSPORTASI DARAT				
no	nama ruang	jumlah (ruang)	kapasitas orang	Luas (m)
5	MOTOR KLASIK	1	200	337,28 M2
6	BECAK	1		
7	DELMAN	1		
8	SEPEDA KLASIK	1		
9	MOBIL KLASIK	1	300	1.512 M2
10	KERETA API	1		927,5 M2
11	BUS	1		
R.PAMER B TRANSPORTASI UDARA				
no	nama ruang	jumlah (ruang)	kapasitas orang	Luas (m)
12	HELIKOPTER BUNGKARNO	1	100	510 m2
R..PAMER C TRANSPORTASI LAUT				
no	nama ruang	jumlah (ruang)	kapasitas orang	Luas (m)
13	PRAHU TRADICIONAL	1	200	2,398,9 M2
R.PELAYANAN TEKNIS				
no	nama ruang	jumlah (ruang)	kapasitas orang	Luas (m)
1	R. KEAMANAN	1	3	12 m2

2	R.PERAWATAN	1	4	99 m ²
3	R. MEKANIK	1	4	9,3 m ²
4	GUDANG	1	4	96 M ²
5	R.ISTIRAHAT KARYAWAN	1	12	13,5 M ²
6	LOKER KARYAWAN	1	4	3,6 M ²
7	R.GANTI KARYAWAN	1	16	24 M ²
8	R . PENGUMPULAN MOBIL	1	10	180 M ²
9	LOADING DOCK LIFT	1	4	72 M ²
10	PENGANKUT BARANG	1	1	18 M ²
R.PELAYANAN ADMINISTRASI				
no	nama ruang	jumlah (ruang)	kapasitas orang	Luas (m)
1	R. DIREKTUR	1	3	16,3 M ²
2	R. KEPALA BAGIAN UMUM	1	3	9 m ²
3	R. STAFF KEUANGAN	1	3	9 m ²
4	R.STAFF KARYAWAN	1	12	86,4 M ²
5	R.STAFF KEBERSIHAN	1	5	30 M ²
6	R. RAPAT	1	16	40 M ²
7	R.CHECK LOCK	1	3	4 M ²
8	R.ARSIP	1	2	9 M ²
9	R.TAMU	1	5	24 M ²
10	R.PANTRY	1	3	7,5 M ²
11	TOILET KARYAWAN	2	4	5,04 M ²
R.PENUNJANG DAN SERVIS				
1	CAFETARIA	1	20	226 M ²
2	R.PENJUALAN SOUVENIR	1	4	96 M ²
3	R.GENSET	1	4	48 M ²
4	R.PANEL LISTRIK	1	4	30 M ²
5	R.PANEL AC	1	4	20 M ²
6	R.AHU	1	4	40 M ²
7	PARKIRAN MOTOR/ MOBIL	2		1,585 M ²
KELOMPOK RUANG			LUAS m	

R.PELAYANAN PUBLIK	6,480.53 M2
R.PELAYANAN TEKNIS	527,4 M2
R.PELAYANAN ADMINISTRASI	240,14 M2
R.PENUNJANG DAN SERVIS	2,079 M2
TOTAL	9,327.07 M2

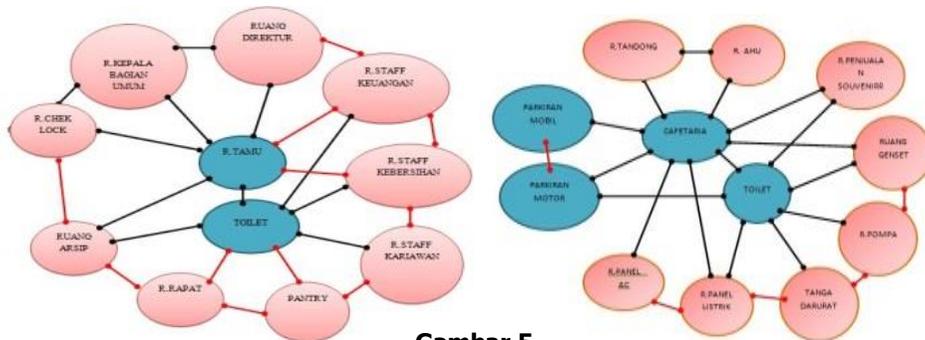
Hubungan Ruang.



Gambar 4

sumber: analisa pribadi

Hubungan ruang pelayanan public dan teknis



Gambar 5

sumber: analisa pribadi

Hubungan ruang pelayanan administrasi dan service

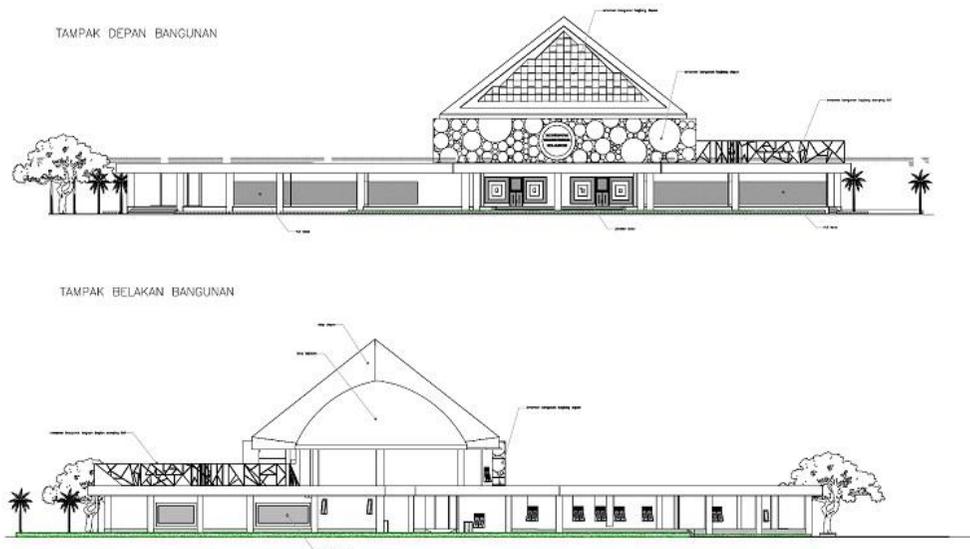
Desain Museum Transportasi Klasik Di Kota Malang.



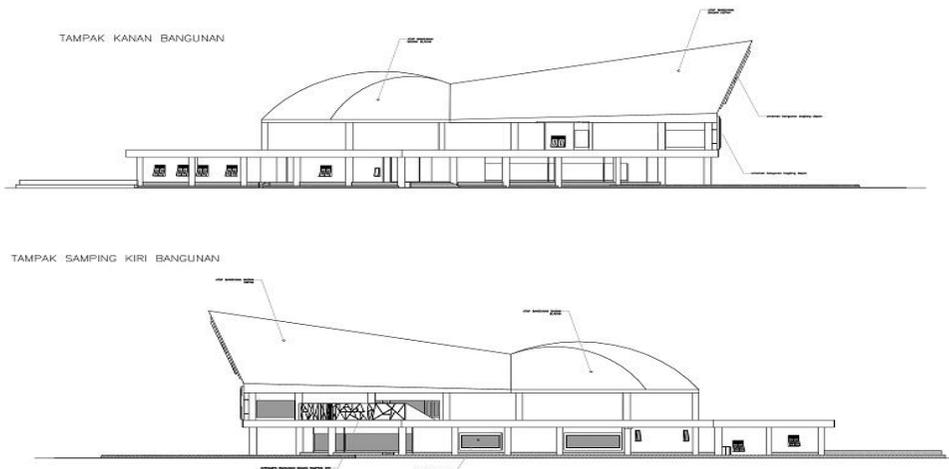
Gambar 6
sumber: pengembangan desain pribadi
Gambar site plan



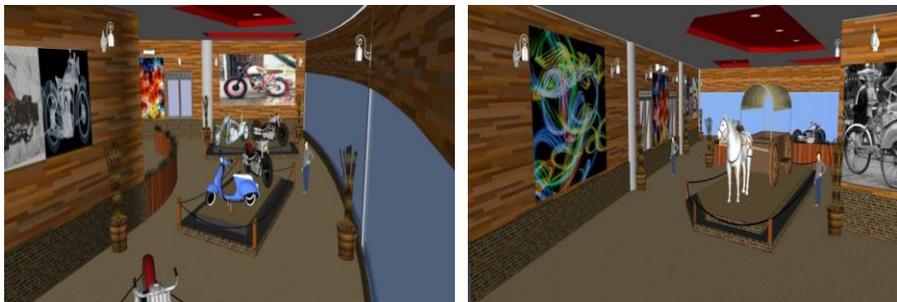
Gambar 7
sumber: pengembangan desain pribadi
Gambar lay - out plan



Gambar 8
sumber: pengembangan desain pribadi
Gambar tampak depan dan tampak belakang bangunan



Gambar 9
sumber: pengembangan desain pribadi
Gambar tampak samping kiri dan tampak samping kanan



Gambar 10
sumber: pengembangan desain pribadi
Gambar interior ruang koleksi Motor dan Delman



Gambar 11
sumber: pengembangan desain pribadi
Gambar interior ruang koleksi Becak dan Sepeda



Gambar 12

sumber: pengembangan desain pribadi

Gambar interior ruang koleksi Mobil dan Kreta api



Gambar 13

sumber: pengembangan desain pribadi

Gambar prespektif mmata mnusia dan maket museum transportasi klasik

KESIMPULAN

Museum transportasi klasik Di Kota Malang merupakan museum yang bertugas memelihara, merawat dan menjaga koleksi-koleksi yang ditaruh di dalam ruang koleksi untuk masyarakat umum yang ingin ke museum. Museum transportasi klasik Di Kota Malang ini diselenggarakan untuk memberikan Pengetahuan dan pendidikan tentang seni kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adatistiadat, umur, jenis kelamin dan lain sebagainya, dan penerapan tema modern pada bangunan museum ini mampu memberikan karakter kompromi, menarik, inovatif dan juga bertahan lama agar semua orang tanpa terkecuali dapat berkunjung ke museum. Penerapan tema tak hanya tampak pada tampilan

bangunan namun juga pada sistem pelayanan museum agar kenyamanan dan efektifitas pengunjung tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/arsitektur/menggali-pemikiran-posmodernisme-dalam-arsitektur>

<https://media.neliti.com/media/publications/81363-ID-konsep-semiotik-charles-jencks-dalam-ars.pdf>

Ernest Neufert, 2003 Data Arsitek (Edisi 33) (Jilid 2)

Ernst Neufert, Data Arsitektur Edisi Kedua jilid 1

www.globalcar.com

<https://globalcar.com/home-1230/>

<https://www.liputan6.com/otomotif/read/3390205/deretan-bus-klasik-pewarna-transportasi-umum-indonesia>

<https://raskitatur.com/museum-becak-indonesia.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Angkut